

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil MI Darul Ulum Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan

a. Profil MI Darul Ulum Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan

Peneitian ini dilaksanakan di MI Darul Ukum Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, sekolah tersebut berdiri diatas tanah wakaf dengan rincian luas tanah 500. m². terdapat halaman yang cukup luas untuk upacara, olahraga,dan bermain.

Awal mula berdirinya MI Darul Ulum, atas prakarsa tokoh-tokoh masyarakat sekitarnya dimana anak-anak tidak punya penyaluran di dalam mengembangkan pendidikannya sehingga anak-anak mereka hanya mengandalkan pendidikan keluarga dari orang tuannya.

Pada bulan Juni 1990 ketua yayasan mengumumkan secara terbuka kepada masyarakat sekitar untuk membuka MI Darul Ulum tahun pelajaran 1990-1991. Masyarakat yang memiliki anak yang berusia 6 tahun keatas dan memasukkan putra-putrinya ke MI Darul Ulum.

Adapun visi dari MI Darul Ulum yaitu: membentuk lulusan yang unggul dalam imtaq dan imtek berahklakul karimah, berwawasan kebangsaan dan inofatif. Dengan indikator visi yaitu : Mampu bersaing

dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan di pendidikan yang lebih tinggi, Mampu berfikir jernih terampil dan menghormati pendapat orang lain dalam memecahkan masalah, Memiliki keterampilan kecakapan non akademis sesuai bakat dan minatnya dan berwawasan inofatif,Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran islam secara benar dan konsekuen, Bisa menjadi teladan bagi teman dam masyarakat. Sedangkan, misi dari MI Darul Ulum yaitu: menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama islam melalui pendidikan agama secara intensif, menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama islam melalui pendidikan agama secara intensif, menyelenggarakan pendidikan pelatihan melalui proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di lingkungan madrasah, meningkatkan skill dan kreatifitas siswa, meningkatkan kualitas akademik, meningkatkan kualitas kelembagaan dengan pengembangan sarana dan prasarana.

Tujuan dari MI Darul Ulum, yakni: untuk menampung masyarakat yang menginginkan madrasah yang berkualitas dan terjangkau, melengkapi kekurangan kelas dan fasilitas belajar khususnya perpuastakaan dan laboratorium teknologi informasi dan komunikasi.

Setelah peneliti menguraikan sejarah, visi, misi, tujuan, serta struktur guru di MI Darul Ulum , selanjutnya peneliti akan memaparkan dari temuan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut. Dan Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan di Bab II tentang kajian teoritis maka pada bab IV ini peneliti

akan memadukan hasil yang diperoleh dilapangan, baik yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), keterlibatan langsung, wawancara, ataupun dari informasi lainnya yang berasal dari dokumentasi di lokasi penelitian yaitu, di MI Darul Ulum Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.

2. Upaya Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Moral Islami Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Bercerita, Bermain, Menyanyi Dan Membiasakan Mengaji Sebelum Masuk Kelas Di MI Darul Ulum Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan

Moral merupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhan mental siswa karena moral merupakan karakter dari diri mereka. penanaman nilai-nilai moral islami yang sangat menguntungkan bagi para orang tua karena mereka bisa mengetahui hasil dari kegiatan yang dilakukan di madrasah. Moral sangat penting bagi kita semua karena ketika seseorang telah memiliki moral yang baik, tutur kata yang lembut dan kepedulian antar sesama, dia akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang merugikan diri sendiri, keluarga, masyarakat dan agama.

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai moral Islami pada anak MI banyak metode yang dapat digunakan oleh guru diantaranya metode bercerita, bermain dan menyanyi. Khususnya Di MI Darul Ulum Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.

Kebiasaan-kebiasaan yang ada di MI Darul Ulum Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan yakni, setiap pagi siswa

dibiasakan berkumpul dan mengaji bersama sebelum masuk kelas. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Syamsiyah selaku guru kelas 2 di MI Darul Ulum, berikut kutipan wawancaranya: “Setiap pagi siswa dibiasakan berkumpul dan mengaji bersama sebelum masuk kelas. Selain itu, siswa disini dibiasakan bersalaman sebelum masuk kelas sebagai pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa.”¹

Pendapat tersebut didukung oleh ibu Aisyatul Jannah selaku guru kelas 1 di MI Darul Ulum, berikut kutipan wawancaranya: “Setelah selesai mengaji bersama, semua guru berbaris di depan ruang guru dan siswa bersalaman dengan guru sebelum masuk kelas.”²

Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Ramli, S.Pd. I selaku kepala sekolah MI Darul Ulum, berikut kutipan wawancarnya:

“Untuk kebiasaan-kebiasaan di MI Darul Ulum ini, siswa sebelum masuk kelas berkumpul dan selanjutnya mengaji Yasin bersama yang dipimpin oleh saya sendiri atau diwakilkan oleh guru lain juga. Setelah selesai mengaji bersama, semua guru disini berbaris selanjutnya siswa secara bergiliran bersalaman dengan semua guru. Untuk kebiasaan di kelas, sebelum pembelajaran dimulai siswa diwajibkan menyetorkan hafalan juz amma paling sedikit 5 ayat dalam sehari.”³

Dari hasil wawancara di atas bahwa, kebiasaan-kebiasaan di MI Darul Ulum setiap pagi siswa dibiasakan berkumpul dan mengaji Yasin bersama. Selanjutnya, siswa bersalaman dengan semua guru yang sudah berbaris di depan guru sebelum siswa masuk kelas. Sebelum proses pembelajaran dimulai siswa diwajibkan menyetorkan hafalan juz amma paling sedikit 5 ayat dalam sehari.

¹ Ibu Syamsiyah S.Pd, Kelas 2 , MI Darul Ulum,(Wawancara Langsung, 12 April 2020)

²Ibu AisyatulJannah S.Pd ,Kelas 1MI Darul Ulum,(Wawancara Langsung,15 April 2020)

³Bapak Ramli S.Pd I,Kepala Sekolah, MI Darul Ulum,(Wawancara Langsung,8 mei 2020)

Dari hasil wawancara di atas diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Darul Ulum Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, yang mana jam masuk sekolah di MI Darul Ulum masuk jam 07.00 WIB, Selanjutnya, dilanjutkan dengan berkumpul dan mengaji Yasin bersama di lapangan sekolah yang dimulai dari jam 07.00 WIB sampai jam 07.30 WIB. Setelah mengaji bersama selesai, siswa berbaris untuk bersalaman dengan semua guru yang sudah berbaris di depan ruang guru. Setelah itu siswa langsung masuk kelas, dan melakukan do'a bersama sebelum memulai pelajaran. Setelah itu sebelum memasuki pelajaran, siswa wajib menyetorkan hafalan juz 30 minimal 5 ayat setiap hari.



Gambar 4.1: Siswa berkumpul dan mengaji yasin bersama di lapangan



Gambar 4.2: Siswa berbaris dan bersalaman dengan semua guru

Adapun upaya guru di MI Darul Ulum memberikan pendidikan kepada siswa dengan metode cerita. Yang mana dengan bercerita kepada siswa tentang cerita-cerita yang berhubungan dengan Islami.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Syamsiyah selaku guru kelas 2 di MI Darul Ulum, berikut kutipan wawancaranya:

“Kami ketika mengajar menanamkan tentang nilai-nilai moral Islami dengan bercerita mengenai cerita-cerita Islam tentang kisah-kisah nabi dan rosul. Setelah bercerita, kami meminta siswa untuk menjelaskan maksud dari cerita yang mereka dengarkan tersebut. Dari cerita yang kami sampaikan disitulah kami menanamkan nilai-nilai moral Islami melalui metode bercerita. Dalam bercerita disini, saya menggunakan buku-buku cerita Islami seperti, kisah nabi dan rosul. Bercerita tentang sejarah atau kisah-kisah para nabi dan rosul, supaya dengan bercerita tersebut anak-anak bisa mengenal dan bisa mengetahui tentang kisah-kisah nabi dan rosul, anak juga bisa meniru terhadap sifat-sifat terpuji yang di miliki nabi dan rosul.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Aisyatul Jannah selaku guru kelas 1 di MI Darul Ulum, menggunakan metode bercerita dalam proses pembelajaran, berikut kutipan wawancaranya:

“Ya. Saya menggunakan metode bercerita dengan cerita yang Islami. Dengan menggunakan metode bercerita dengan cerita yang Islami ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang Islam dan juga dapat membentuk karakter siswa. Ketika dalam menyampaikan cerita saya diusahakan menggunakan bahasanya yang mudah dan dimengerti oleh siswa. Dengan demikian, cerita yang disampaikan diharapkan dapat dimengerti dan siswa menerapkan dalam perubahan perilaku sehari-hari. Selain itu, ”⁵

⁴Ibu Syamsiyah S.Pd, Kelas 2 , MI Darul Ulum,(Wawancara Langsung, 12 April 2020)

⁵Ibu AisyatulJannah S.Pd ,Kelas 1MI Darul Ulum,(Wawancara Langsung,15 April 2020)

Dari hasil wawancara tersebut bahwa, untuk menanamkan nilai-nilai moral Islami dalam pembelajaran, guru menggunakan metode bercerita melalui buku-buku cerita Islami. Dengan bercerita kisah yang Islami, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang Islam dan juga dapat membentuk karakter siswa.

Dari hasil wawancara tersebut, diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang mana dalam proses pembelajaran guru sebelum memasuki pelajaran selanjutnya, guru mengulang pembelajaran kembali dengan tujuan untuk mengingat kembali tentang materi yang dipelajari. Setelah itu, guru memberikan motivasi dengan memberikan pesan-pesan moral kepada siswa melalui metode bercerita. Sehingga, diharapkan siswa termotivasi untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya dari apa yang diceritakan tersebut.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperkuat dari hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:



Gambar 4.3 Salah satu buku cerita yang digunakan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai moral Islami dalam pembelajaran

Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai moral Islami dalam pembelajaran di MI Darul Ulum Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Guru dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan metode bercerita. Tetapi, guru juga menggunakan metode bermain, dan menyanyi dalam menanamkan nilai-nilai moral Islami dalam pembelajaran.

Berikut cara guru dalam menanamkan nilai-nilai moral Islami dalam proses pembelajaran, yakni sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan bersama ibu Syamsiyah selaku guru kelas 2 berikut kutipan wawancaranya:

“Biasa dalam proses pembelajaran, saya membuka pembelajaran dengan mengucapkansalam, mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran. Untuk metode pembelajaran, saya menggunakan bermacam-macam metode, seperti: metode bercerita, metode ceramah, metode demonstrasi/ percobaan, dan metode yang sesuai dengan pembelajaran yang dipelajari.”⁶

Pernyataan tersebut didukung oleh ibu Aisyatul Jannahselaku guru kelas 1 berikut kutipan wawancaranya:

“Untuk metode yang digunakan dalam pembelajaran, saya awali dengan misalnya pemberian motivasi biasa dengan menggunakan metode menyanyi. Dalam proses pembelajaran, menyanyi lagu-lagu yang Islami seperti lagu sepuluh malaikat dan panca indera yang mana lagu tersebut bisa melatih anak-anak dapat mengetahui macam-macam panca indera anak-anak juga dapat mengetahui manfaat panca indera yang sesuai dengan nilai-nilai moral Islami. Selain metode menyanyi, saya dalam pembelajaran juga menggunakan metode permainan yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar, seperti bermain estafet penghapus yang mana anak diajak bermain dan menyanyi, selain itu anak dilatih tentang kejujuran, kesabaran, dan kekompakan antar teman.”⁷

⁶IbuSyamsiyah S.Pd ,Kelas 1MI Darul Ulum,(Wawancara Langsung,12 April 2020)

⁷Ibu AisyatulJannah S.Pd ,Kelas 1MI Darul Ulum,(Wawancara Langsung,15 April 2020)

Hal ini sesuai dengan dengan kutipan wawancara dengan Ramli, S.Pd.I selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Seorang guru harus kaya akan metode pembelajaran dan harus bisa memberikan contoh yang baik bagi peserta didik baik dari segi perkataan dan perbuatan. Jadi, sebagai pendidik kita harus kaya akan metode pembelajaran yang dapat di terapkan melalui metode bercerita, bermain dan menyanyi. Dan untuk menerapkan metode tersebut, biasanya guru-guru di MI Darul Ulum membiasakan siswa untuk bersalaman kepada guru-guru sebelum memasuki kelasnya masing-masing.”⁸

Dari hasil wawancara tersebut bahwa, guru di MI Darul Ulum Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasandalam proses pembelajaran metode yang digunakan oleh guru yakni bermacam-macam metode, antara lain seperti: metode bercerita, metode ceramah, metode demonstrasi / percobaan, metode bermain, metode menyanyi dan metode yang sesuai dengan pembelajaran.

Dari hasil wawancara, didukung dari hasil observasi yang peneliti lakukan di MI Darul Ulum Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan yang mana dalam menanamkan nilai-nilai moral Islami, guru di MI Darul Ulum menggunakan metode bercerita, bermain dan menyanyi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Syamsiyah S.Pd, guru kelas 2 berikut kutipan wawancaraya:

“Dalam pelaksanaan menanamkan nilai-nilai moral saya terlebih dahulu menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Selanjutnya, saya mempersiapkan materi misalnya dalam metode bercerita seperti halnya saya menyiapkan buku-buku cerita yang menarik untuk mereka baca seperti kisah-kisah nabi dan rosul.

⁸Bapak Ramli S.Pd I, Kepala Sekolah, MI Darul Ulum, (Wawancara Langsung, 8 mei 2020)

Dengan menggunakan metode bercerita disini, dapat melatih imajinasi siswa, media penyampai pesan pada anak, sebagai sarana hiburan bagi anak dan dapat menarik perhatian siswa. Selain itu, saya juga menggunakan metode bermain, sebelum menggunakan metode ini saya menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam melaksanakan metode bermain. Sedangkan, untuk metode menyanyi biasanya saya memberi contoh atau menyuruh siswa untuk mendengarkan dan kemudian menyuruh siswa untuk menyanyi bersama-sama.”⁹

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dari ibu Aisyatul jannah S.Pd selaku guru kelas 1 berikut kutipannya:

“Saya menggunakan langkah – langkah dalam pembelajaran seperti pembuka, kegiatan inti, dan penutup. Persiapannya, saya menyiapkan bahan-bahan dan memahami materi yang ingin diajarkan pada siswa, dan kegiatan intinya memberikan dukungan dan arahan kepada siswa, dan untuk penutup biasanya saya mengulangi kembali dengan tujuan agar siswa memahami tentang materi yang diajarkan.”¹⁰

Hal ini diperkuat dari hasilwawancara dengan siswa kelas 1 bernama zakkiyah berikut kutipan wawancaranya: “Sebelum masuk kelas saya dan teman-teman berbaris terlebih dahulu bersalaman dengan masing-masing guru.Ketika pelajaran dimulai, ibu kadang menjelaskan,kadang permainan, juga tidak jarang ibu juga bercerita.”

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa kelas 2 yang bernama atika berikut kutipan wawancaranya:

“Ibu dalam pembelajaran mengucapkan salam, mengabsen siswa, mengulangi materi yang telah dipelajari kadang ibu dalam pembelajaran bercerita tentang kish-kisah nabi dan rosul, bernyanyi kadang juga bermain sebelum bercerita atau bermain ibu sudah membawa buku-buku cerita atau yang di perlukan dalam pembelajaran.”

⁹Ibu Syamsiyah S.Pd ,Guru kelas 2, MI Darul Ulum,(Wawancara Langsung,13 April 2020)

¹⁰Ibu Aisyatul JannahS.Pd, Guru kelas 1, MI Darul Ulum,(Wawancara Langsung,16 April 2020)

Dari hasil wawancara tersebut bahwa, guru menggunakan tiga tahap dalam proses pembelajaran seperti tahap persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode bercerita, bernyanyi, dan bermain. Sebelum menerapkan metode bercerita, bermain dan menyanyi guru terlebih dahulu menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan, dan membawa buku-buku cerita yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut.

Dari hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi bahwasanya sebelum proses pembelajaran guru melakukan persiapan terlebih dahulu seperti ketika guru menerapkan metode bercerita guru mempersiapkan seperti buku-buku cerita atau media lainnya yang diperlukan dalam pembelajaran. ketika guru menerapkan metode bermain guru juga mempersiapkan alat-alat untuk metode menyanyi dan guru menyuruh siswa untuk mendengarkan dalam proses pembelajaran guru menggunakan langkah-langkah pembelajaran seperti pembukaan kegiatan inti dan penutup.

3. Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai moral islami dalam pembelajaran di MI Darul Ulum

Selanjutnya, peneliti akan memaparkan tentang kendala yang dihadapidalam menanamkan nilai-nilai moral islami dalam pembelajaran di MI Darul Ulum, sebagai berikut:

Dalam menanamkan nilai-nilai moral Islami dalam pembelajaran di MI Darul Ulum Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan adalah sebagai berikut :

Salah satu faktor kendala pendidik dalam menanamkan nilai-nilai moral islami dalam pembelajaran Di MI Darul Ulum Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan yakni, kendala dari siswa, sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Syamsiyah selaku guru kelas 2 berikut hasil wawancaranya:“Mengenai kendala-kendala yang saya alami dalam menanamkan nilai-nilai moral Islami dalam pembelajaran ini, siswa ketika di ajak berinterkasi terkadang siswa dalam proses pembelajaran memilih bergurau bersama temannya dan tidak mendengarkan penjelasan guru.”¹¹

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh ibu Aisyatul Jannah selaku guru kelas 1 berikut wawancaranya:“Kendala yang dihadapi saya dalam menanamkan nilai-nilai moral Islami dalam pembelajaran kadang siswa tidak mendengarkan, ada yang bermain, ada yang tidur di kelas, dan ada juga yang mendengarkan.”¹²

Dari hasil wawancara tersebut bahwa, kendala dalam menanamkan nilai-nilai moral Islami dalam pembelajaran, yakni: siswa tidak mendengarkan penjelasan guru, memilih untuk bergurau dengan temannya, ada yang bermain, ada tidur di kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara tersebut, diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Darul Ulum Desa Plakpak Kecamatan Pegantena Kabupaten Pemekasan ini, tidak semua siswa bisa diatur karena

¹¹Ibu syamsiyah S.Pd,Guru kelas 2,MI Darul Ulum (Wawancara Langsung 13 April 2020)

¹²Ibu Aisyatul Jannah S.Pd,Guru kelas 1,MI Darul Ulum (Wawancara Langsung 16 April 2020)

masih banyak siswa yang terkadang sering bermain dikelas dan sering bergurau dengan temannya

Solusi guru di MI Darul Ulum Desa Plakpak Kecamatan Pegantena Kabupaten Pemekasan, dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai moral Islami dalam pembelajaran, yakni sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Syamsiyah S.Pd sebagai guru kelas 2 berikut:

“Untuk mengatasi kendala tersebut, anak yang sering bergurau di kelas di pindahkan ketempat duduk lain atau di pisahkan dari siswa yang lain, dan disediakan tempat duduk khusus. Contohnya: anak yang tersebut ditempatkan ditempat duduk yang paling depan berdekatan dengan bangku guru otomatis anak tersebut tidak akan berguraulagi karena ditempatkan berdekatan dengan bangku guru.Untuk mengatasi kendala siswa yang bergurau atau yang tidak mendengarkan penjelasan guru. Saya menggunakan metode bercerita, karena metode bercerita dapat menarik perhatian siswa dan melatih siswa untuk berani menyampaikan pesan cerita kepada temannya dengan begitu melatih anak untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki. ”¹³

Hal ini sesuai dengan petikan wawancara dari Sofiyah selaku wali Murid di MI Darul Ulum, sebagai berikut:“Dalam menangani siswa yang nakal guru-guru biasanya memberi sangsi terhadap siswa yang tidak mendengarkan atau menghiraukan guru anak tersebut di sediakan tempat khusus agar anak tersebut tidak mengganggu siswa yang lain”

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Aisyatul Jannah guru kelas 1 berikut kutipan wawancaranya:

“Walaupun di beri sangsi ya namanya anak-anak tetep kadang-kadang masih belum jera, bagi saya dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi pertama kali saya menegur anak tersebut jika tidak mempan saya memberikan dia motivasi-motivasi dan

¹³Ibu syamsiyah S.Pd,Guru kelas 2,MI Darul Ulum (Wawancara Langsung 13 Mei 2020)

gambaran supaya anak tersebut bisa mengerti apa yang saya sampaikan. Untuk mengatasi kendala tersebut, dalam proses pembelajaran saya menggunakan metode bermain dan menyanyi. Siswa yang tidak mendengarkan dan yang bermain bisa tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran dengan begitu siswa dalam proses pembelajaran tidak menjadi bosan dan dapat mengembangkan seluruh aspek dalam diri peserta didik, seperti motorik, afektif, kognitif, spiritual, emosional, dan sosial siswa.”¹⁴

Dari hasil wawancara tersebut bahwa, untuk mengatasi kendala dalam menanamkan nilai-nilai moral Islami dalam pembelajaran tersebut, guru menegur siswa dan memberikan sanksi dipindahkan tempat duduk lain atau tempat duduk paling depan dengan tujuan agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuat. Selain itu, untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran guru menggunakan metode bercerita, bermain, menyanyi dan membiasakan mengaji sebelum masuk kelas. Sehingga, siswa tersebut bisa kembali belajar sebagaimana mestinya.

Dapat disimpulkan bahwa, dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pendidik banyak sekali upaya-upaya yang berbeda-beda, ada yang menggunakan hukuman, ada yang dengan menegur, dan ada juga yang menggunakan motivasi-motivasi atau gambaran yang membuat peserta didik paham akan arti saling menghargai sesama manusia.

Kendala dalam menanamkan nilai-nilai moral Islami dalam pembelajaran selain dari siswa. Terdapat juga kendala dari orang tua. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ramli, S.Pd selaku kepala sekolah di MI Darul Ulum, berikut hasil wawancaranya: “Kendalanya adalah orang tua sangat memasrahkan sepenuhnya anaknya kepada guru dengan berharap anaknya mendapatkan ilmu dan bimbingan moral yang baik

¹⁴Ibu Aisyatul Jannah S.Pd, Guru kelas 1, MI Darul Ulum (Wawancara Langsung 16 Mei 2020)

sedangkan pada dasarnya siswa lebih banyak dirumah atau lebih banyak bersama orang tua ketimbang disekolah.”¹⁵

Hal tersebut senada dengan wawancara dari Ibu Syamsiyahselaku guru kelas 2 berikut kutipan wawancaranya:

“Kendala saya dalam menanamkan nilai-nilai moral Islami dalam pembelajaran yaitu kurangnya pengawasan dari orang tua baik dari sikap dan kebiasaan-kebiasaan lainnya karena pengawasan dari orang tua itu sangat penting terhadap moral anak, siswa di sekolah diajarkan tentang moral Islami tapi ketika anak di rumah pelajaran tersebut terputus akibat kurangnya pengawasan dari orang tua”¹⁶

Pendapat tersebut serupa dengan yang disampaikan oleh Ibu Aisyatul Jannah S.Pd berikut kutipan wawancaranya: “Kendala disini, orang tua kurang memiliki waktu untuk mengawasi anaknya karena sulitnya perekonomian keluarga. Sehingga, orang tua sibuk mencari nafkah bagi keluarganya.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa, kendala-kendala guru dalam menanamkan nilai-nilai moral Islami dalam pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita, bermain dan menyanyi di antaranya: kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap sikap dan kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan di sekolah, sementara waktu anak lebih banyak dirumah ketimbang disekolah, dan orang tua hanya memasrahkan anaknya sepenuhnya kepada sekolah sedangkan pembelajaran moral yang diajarkan disekolah tidak di terapkan dirumah dan otomatis anak

¹⁵Bapak Ramli S.Pd I,Kepala Sekolah, MI Darul Ulum,(Wawancara Langsung,8 mei 2020)

¹⁶Ibu Syamsiyah S.Pd ,Guru kelas 2, MI Darul Ulum,(Wawancara Langsung,13 April 2020)

¹⁷Ibu Aisyatul Jannah S.Pd ,Guru kelas 1, MI Darul Ulum,(Wawancara Langsung,16 April 2020)

pembelajaran yang diajarkan disekolah tidak terlaksana dengan baik diluar sekolah.

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengenai kendala-kendala yang di alami oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai moral Islami dalam pembelajaran ini, siswa ketika di ajak berinterkasi terkadang siswa dalam proses pembelajaran memilih bergurau bersama temannya dan kadang siswa tidak mendengarkan, ada yang bermain, ada yang tidur di kelas, dan ada juga yang mendengarkan. Untuk mengatasi kendala tersebut, anak yang sering bergurau di kelas di pindahkan ketempat duduk lain atau di pisahkan dari siswa yang lain, dan disediakan tempat duduk khusus. Contohnya: anak yang tersebut ditempatkan ditempat duduk yang paling depan berdekatan dengan bangku guru otomatis anak tersebut tidak akan bergurau lagi karena ditempatkan berdekatan dengan bangku guru. Untuk mengatasi kendala siswa yang bergurau atau yang tidak mendengarkan penjelasan guru, guru menggunakan metode bercerita, karena metode bercerita dapat menarik perhatian siswa dan melatih siswa untuk berani menyampaikan pesan cerita kepada temannya dengan begitu melatih anak untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki.



Gambar 4.4 siswa tidak mendengarkan guru dan bergurau dengan temanya

4. Keberhasilan metode bercerita bermain dan menyanyi dengan nilai-nilai moral Islami

Keberhasilan dalam metode bercerita, bermain, dan menyanyi adalah sesuatu organisasi yang memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan suatu tujuan. Keberhasilan berkaitan dengan terlaksananya semua kegiatan. Dengan demikian, keberhasilan dalam rencana pembelajaran tentang bagaimana keberhasilan melaksanakan semua tugas pokok pembelajaran, menggalang, partisipasi masyarakat, mendapatkan serta memanfaatkan sumber belajar untuk mensukseskan revolusi dan inovasi pembelajaran.

Masalah keberhasilan biasanya berkaitan erat dengan perbandingan tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.

Keberhasilan metode bercerita, bermain, dan menyanyi dengan nilai-nilai moral Islami dapat terlihat dalam perilaku siswa di sekolah.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Syamsiyah selaku guru kelas 2, berikut kutipan wawancaranya:

“Untuk melihat nilai-nilai moral Islami siswa itu, ketika saya menggunakan metode bermain siswa dalam proses pembelajaran itu mengikuti aturan permainan yang saya berikan. Dalam proses pembelajaran, saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab soal atau meminta siswa untuk maju ke depan kelas menjawab soal. Iya, saat menggunakan metode bercerita ini, anak sudah tidak membuang sampah sembarangan, kalau bertemu dengan guru bersalaman.”¹⁸

Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan dari siswa yang bernama Atika berikut kutipan wawancaranya: “Iya. Semenjak ibu menerapkan metode ini. Saya berusaha untuk bersikap yang baik kepada guru, teman-teman, dan kepada bapak ibu saya, tidak membuang sampah sembarangan, setiap pulang sekolah saya jadi terbiasa bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru dan orang tua.”

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ramli selaku kepala sekolah MI Darul Ulum Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan berikut hasil wawancaranya:

“Jadi, di sekolah MI Darul Ulum ini siswa dibiasakan untuk bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru dan orang tuanya. Selain itu, mengajari dan memberikan contoh yang baik pada siswa untuk membuang sampah pada tempatnya. Sehingga, dengan demikian dapat membentuk perilaku siswa yang jauh lebih baik dari sebelumnya melalui kebiasaan tersebut.”

Dari hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu untuk melihat nilai-nilai moral Islami siswa itu, guru menggunakan metode bermain siswa dalam proses pembelajaran dan

¹⁸Ibu Syamsiyah S.Pd, Guru kelas 2, MI Darul Ulum, (Wawancara Langsung, 13 April 2020)

siswa mengikuti aturan permainan yang guru berikan. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab soal atau meminta siswa untuk maju ke depan kelas menjawab soal. Saat menggunakan metode bercerita ini, anak sudah tidak membuang sampah sembarangan, kalau bertemu dengan guru bersalaman.

Dari hasil wawancara diatas sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan di MI Darul Ulum Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, diharapkan dapat memberikan memberikan contoh yang baik melalui pembiasaan bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru dan orang tua. Siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah mencerminkan sikap yang baik. Dengan demikian, diharapkan dapat membentuk nilai-nilai moral Islami melalui pembiasaan tersebut.

Keberhasilan suatu pembelajaran harus didasarkan dengan kegiatan yang sesuai dengan penanaman nilai-nilai moral Islami dalam pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita, bermain dan menyanyi. Sehingga, dengan metode tersebut dapat menghasilkan suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Penyampaian materi pembelajaran nilai-nilai moral Islami dalam pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita, bermain dan menyanyi sangat berhasil dikarenakan anak masih belum mengerti tentang nilai dan perilaku dengan menggunakan metode bercerita, bermain dan menyanyi, anak-anak diajak siswa untuk ceria senang dan menekankan emosi dan menumbuhkan kreasi sehingga apa yang

disampaikan oleh guru tentang materi dari nilai-nilai islami mudah kenal dan ditiru.

Jadi kesimpulannya bahwa keberhasilan metode bercerita, bermain dan menyanyi dalam menanamkan nilai-nilai moral Islami bisa dikatakan berhasil karena siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru dan sangat mudah di mengerti, adapun keberhasilan dari metode bercerita, bermain dan menyanyi dalam menanamkan nilai-nilai moral Islami siswa bisa lebih bertanggung jawab dan mandiri terhadap apa yang mereka lakukan.

B. Temuan Penelitian

1. Upaya Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Moral Islami Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Bercerita, Bermain, Menyanyi Dan Membiasakan Mengaji Sebelum Masuk Kelas Di MI Darul UlumDesa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan

- a. Setiap pagi siswa dibiasakan berkumpul dan mengaji bersama sebelum masuk kelas
- b. Siswa dibiasakan bersalaman dengan guru sebelum masuk kelas
- c. Siswa melakukan do'a bersama sebelum memulai pembelajaran
- d. Sebelum pembelajaran dimulai siswa diwajibkan menyetorkan hafaalan juz amma paling sedikit 5 ayat dalam sehari.
- e. Guru menggunakan buku-buku cerita Islami untuk menerapkan metode bercerita dalam pembelajaran

- f. Guru di MI Darul Ulum juga menggunakan metode diantaranya bermain dan metode menyanyi
- g. Guru di MI Darul Ulum menyiapkan bahan-bahan dan memahami materi yang ingin diajarkan .

2. Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai moral Islami dalam pembelajaran

- a. Siswa, ketika di ajak berinteraksi terkadang siswa dalam proses pembelajaran memilih bergurau bersama temannya dan kadang siswa tidak mendengarkan, ada yang bermain, ada yang tidur di kelas, dan ada juga yang mendengarkan.
- b. Orang tua, orang tua sangat memasrahkan sepenuhnya anaknya kepada guru dengan berharap anaknya mendapatkan ilmu dan bimbingan moral yang baik sedangkan pada dasarnya siswa lebih banyak dirumah atau lebih banyak bersama orang tua ketimbang disekolah. Serta kurangnya pengawasan dari orang tua baik dari sikap dan kebiasaan-kebiasaan
- c. Guru di MI Darul Ulum mengatasi kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai moral islami dalam pembelajaran yaitu guru menegur siswa, memberikan hukuman atau sangsi kepada siswa dengan cara menyediakan tempat duduk khusus/tempat duduk berdekatan dengan bangku guru agar siswa tersebut tidak mengganggu siswa lain. Serta dalam pembelajaran guru menggunakan metode bercerit, bermain, dan menyanyi sehingga siswa bisa kembali belajar sebagaimana mestinya

- d. MI Darul Ulum mengadakan pertemuan rutin dengan wali murid setiap tahun ajaran baru dengan tujuan agar orang tua bisa bekerjasama dengan guru mengenai kendala-kendala yang terjadi

3. Keberhasilan metode bercerita, bermain, dan menyanyi dengan nilai-nilai moral Islami

Keberhasilan metode bercerita, bermain, dan menyanyi dengan nilai-nilai moral Islami, dapat dilihat dari sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Seperti siswa sudah mengucapkan salam saat mau berangkat dan pulang sekolah. Dapat dikatakan berhasil karena dalam metode bercerita guru biasanya bercerita tentang kisah-kisah nabi dan rosul yang mengajarkan tentang banyak kebaikan sehingga anak bisa meniru sifat-sifat terpuji yang dimiliki oleh nabi dan rosul, metode bermain bisa tertanam dalam diri mereka sikap mandiri serta tanggung jawab terhadap apa yang dia lakukan, dengan metode menyanyi anak mudah mengetahui terhadap pesan-pesan moral yang disampaikan guru, sehingga apa yang disampaikan oleh guru tentang nilai-nilai moral islami mudah dikenal dan ditiru. Membiasakan siswa mengaji sebelum masuk kelas dapat menanamkan nilai-nilai religius pada diri siswa seperti sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, peneliti memaparkan penanaman nilai-nilai moral Islami dalam pembelajaran menggunakan metode bercerita, bermain, dan menyanyi di MI Darul Ulum Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan dengan teori yang ada.

1. Upaya Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Moral Islami Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Bercerita, Bermain, Menyanyi Dan Mengaji Sebelum Masuk Kelas Di MI Darul Ulum Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan

Moral sangatlah penting bagi semua orang, karena setiap orang memiliki moral yang baik, kepribadian yang menyenangkan, tutur kata yang lembut, tingkah laku yang baik, dan kepedulian sesama manusia. Sehingga, nantinya dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dalam menanamkan nilai-nilai moral Islami pada siswa banyak sekali. Metode yang dapat digunakan oleh guru diantaranya metode bercerita, bermain, dan menyanyi. Pembiasaan yang di tanamkan kepada siswa di MI Darul Ulum Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, diantaranya kebiasaan bersalaman sebelum masuk dan keluar kelas, membiasakan bernyanyi sebelum memulai pembelajaran untuk memacu semangat siswa, serta membiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah pelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan teori dari buku strategi pembelajaran pendidikan karakter karangan Suyadi bahwasanya, banyak pola dalam proses penanaman nilai-nilai moral siswa seperti pola pembiasaan dalam proses pembelajaran di sekolah guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada peserta didik melalui proses pembiasaan. Misalnya: membuka dan menutup pembelajaran dengan berdo'a, berbicara dengan santun dan sebagainya ¹⁹

¹⁹Suyadi, *strategi pembelajaran pendidikan karakter*, (bandung: PT remaja rosdakarya, 2013). Hlm: 196

Dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral Islami guru di MI Darul Ulum melakukan persiapan, seperti: mempersiapkan materi pembelajaran misalnya dalam metode bercerita guru mempersiapkan buku-buku cerita contohnya kisah kisah nabi dan rosul. Metode bermain guru mempersiapkan permainan serta mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk bermain. Dengan metode tersebut, siswa diajarkan untuk selalu membiasakan membersihkan atau membereskan alat-alat permainan atau sesuatu yang telah digunakan. Sedangkan, dalam metode menyanyi biasanya guru menyuruh siswa untuk mendengarkan terlebih dahulu kemudian siswa diminta untuk mengikuti dan menyuruh benyanyi bersama-sama. Untuk kegiatan inti guru memberikan motivasi kepada siswa, dukungan, membantu siswa dalam kesulitan. Untuk kegiatan penutup, guru menyatakan kembali atau mengulang kembali terkait kegiatan yang telah guru sampaikan atau metode yang telah diterapkan kepada siswa.

Hal ini sesuai dengan teori dari Jumiyati dengan judul penggunaan metode bercerita sebagai sarana penanaman nilai moral pada anak usia dini bahwa: didalam penanaman nilai moral banyak metode yang bisa digunakan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang nilai-nilai yang dianut dimasyarakat. Penggunaan metode bercerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak dari pada hanya sekedar berceramah.²⁰

²⁰Jumiyati “*penggunaan metode bercerita sebagai sarana penanaman nilai moral pada anak usia dini*”, UNY (15 januari 2015), hlm. 3.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai moral Islami dalam pembelajaran

Siswa merupakan salah satu faktor yang menjadi kendala pendidik dalam menanamkan nilai-nilai moral Islami dalam pembelajaran, seperti ketika diajak berinteraksi terkadang banyak tingkah laku siswa yang tidak serius atau bergurau dengan temannya, tidur dan ada juga yang duduknya tidak baik, tapi tidak semuanya ada juga yang semangat untuk belajar.

Hal ini sesuai dengan teori dari Ruslan tentang penanaman nilai-nilai moral pada siswa sekolah dasar. Bahwa pada dasarnya pembentukan anak secara mendasar tergantung kepada orang-orang yang membentuknya dan situasi lingkungan yang mendukungnya. Anak yang hidup pada kondisi lingkungan yang membentuk lingkungan yang baik akan menjadi baik, Sebaliknya ketika anak hidup pada kondisi lingkungan yang buruk tentu akan terbentuk pribadi yang buruk.²¹

Dalam menghindari hal tersebut guru mempunyai upaya tersendiri dalam menghadapi kendala-kendala yang terjadi dalam, menanamkan nilai-nilai moral Islami dalam pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita, bermain dan menyanyi seperti: guru menegur siswa, guru memberi hukuman atau sanksi kepada siswa dengan cara memberikan tempat duduk khusus/tempat duduk berdekatan dengan bangku guru agar siswa tersebut tidak mengganggu siswa yang lain serta dalam pembelajaran guru menggunakan metode bercerita, bermain, dan menyanyi sehingga siswa bisa belajar sebagaimana mestinya

²¹Ruslan, Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa SD Negeri Lampeuneurut, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah, Vol 1 Nomer 1 2016. Hlm. 69

Hasil temuan penelitian lapangan sesuai dengan teori dari buku Abdul Majid dengan judul strategi pembelajaran bahwasanya hukuman merupakan pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negative. Namun mempergiat belajar anak dengan tujuan menyadarkan anak agar melakukan hal-hal yang baik yang sesuai dengan tata aturan yang berlaku.²²

Orang tua merupakan salah satu kendala guru dalam menanamkan nilai-nilai moral islami dalam pembelajaran karena orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan moral anak. Orang tua memasrahkan penuh kepada guru sedangkan waktu siswa atau aktifitas siswa lebih banyak bersama orang tua, terkadang di sekolah siswa sudah diajarkan kebiasa-kebiasaan yang baik namun di rumah hal tersebut tidak diterlaksana dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Suparlan bahwa proses belajar mengajar, urusan belajar anak dirumah, pembinaan moral peserta didik, seluruhnya telah diserahkan kepala sekolah. Orang tua hanya ingin tau bahwa anaknya lulus dengan nilai yang tinggi. Jika kemudian ada anak yang perilakunya tidak baik, atau tidak mencapai standart kelulusan, orang tua akan mengembalikan anak tanggung jawab semua kepada sekolah. Padahal kita semua telah mengetahui bahwa bagaimanapun juga orang tua adalah tetap berperan penting dalam proses penanaman nilai-nilai moral.²³

²²Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 313

²³Suparlan. *Menjadi guru efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005). Hlm: 81

Dengan demikian sudah jelas bahwasannya pendidikan anak adalah suatu tanggung jawab bagi orang tua dan pendidik dalam menanamkan pendidikan yang bernuansa nilai-nilai akhlak yang mulia.

Upaya dalam mengatasi kendala tersebut pendidik MI Darul Ulum mengadakan pertemuan rutin dengan wali murid setiap tahun ajaran baru, dengan tujuan agar orang tua bisa bekerja sama dengan guru mengenai kendala-kendala yang terjadi.

3. Keberhasilan metode bercerita, bermain, dan menyanyi dengan nilai-nilai moral Islami

Keberhasilan dalam metode bercerita, bermain dan menyanyi adalah sesuatu organisasi yang memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan suatu tujuan. Keberhasilan berkaitan dengan terlaksananya semua kegiatan. Dengan demikian keberhasilan dalam rencana pembelajaran tentang bagaimana keberhasilan melaksanakan semua tugas pokok pembelajaran, menggalang, partisipasi masyarakat, mendapatkan serta memanfaatkan sumber belajar untuk mensukseskan revolusi dan inovasi pembelajaran.

Metode bercerita, bermain, menyanyi dan membiasakan mengaji sebelum masuk kelas dalam menanamkan nilai-nilai moral islami dalam pembelajaran dikatakan berhasil karena dalam metode bercerita guru biasanya bercerita tentang kisah-kisah nabi dan rosul yang mengajarkan tentang banyak kebaikan sehingga anak bisa meniru sifat-sifat terpuji yang dimiliki oleh nabi dan rosul, metode bermain bisa tertanam dalam diri mereka sikap mandiri serta tanggung jawab terhadap apa yang dia lakukan,

dengan metode menyanyi anak mudah mengetahui terhadap pesan-pesan moral yang disampaikan guru, sehingga apa yang disampaikan oleh guru tentang nilai-nilai moral islami mudah dikenal dan ditiru. Sehingga dapat membantu menunjang suatu pembelajaran yang diterapkan kepada anak-anak. Membiasakan siswa mengaji sebelum masuk kelas dapat menanamkan nilai-nilai religius pada diri siswa seperti sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

Hal ini sesuai dengan buku desain pembelajaran PAUD yang dikarang oleh muhammad fadlillah bahwasanya pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat,berilmu,cakap,kreatif,mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁴

²⁴Muhammad Fadlillah,*Desain Pembelajaran Paud* (Jogjakarta, AR-RUZZ MEDIA 2017), Hlm. 168-175